

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1984 menjelaskan tentang hubungan individu atau kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan ataupun dapat mempengaruhi kegiatan suatu perusahaan. Selain itu, Teori *stakeholder* yang dinyatakan oleh Donaldson dan Preston (1995) menjelaskan bahwa adanya suatu hubungan yang sangat erat mengenai keterkaitan antara perusahaan dengan *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu, teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya memperhatikan pemegang saham, tetapi juga berbagai pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*). Menurut teori *stakeholders*, pengungkapan ESG dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan kerja sama dengan pemangku kepentingan sekaligus mengurangi asimetri informasi dan biaya modal (14).

Teori *stakeholders* menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, teori *stakeholders* menyatakan bahwa bisnis seharusnya memprioritaskan penciptaan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan, yang secara alami mencakup faktor lingkungan dan sosial. Mengintegrasikan aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam pengambilan keputusan keuangan sejalan dengan teori *stakeholders*, yang mengakui hubungan antara kinerja keuangan dan implikasi sosial serta lingkungan (15). Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan seharusnya mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas, bukan hanya pemegang saham. Kinerja ESG yang tinggi menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan reputasi dan mendapatkan dukungan dari berbagai

pihak, termasuk lembaga keuangan dan otoritas regulasi. Dukungan ini dapat berupa syarat pinjaman yang menguntungkan dan bantuan pemerintah, yang meningkatkan solvabilitas perusahaan (16). Meskipun terdapat tantangan, manajemen pemangku kepentingan (*stakeholder*) memiliki peran yang sangat penting dalam praktik bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan teori *stakeholders*, keputusan investasi seharusnya mempertimbangkan isu-isu etika selain dari sekadar pengembalian finansial. Ini mencakup upaya untuk mengendalikan degradasi lingkungan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan pendekatan investasi konvensional yang hanya fokus pada keuntungan finansial bagi para pemegang saham, investasi berkelanjutan didasarkan pada teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya menciptakan nilai bagi berbagai pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan tentu saja para pemegang saham. Selain itu, tekanan dari pemangku kepentingan secara signifikan memengaruhi perusahaan untuk berpartisipasi dalam produksi yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan reputasi mereka, dan secara keseluruhan memperbaiki kinerja lingkungan. Dukungan dan kolaborasi dari pemangku kepentingan juga berkontribusi pada menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan kokoh (17).

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, teori tersebut menggarisbawahi bahwa perusahaan tidak dapat beroperasi secara terisolasi dari masyarakat. Teori ini menyoroti pentingnya interaksi antara perusahaan dan lingkungan sosialnya. Legitimasi adalah pandangan atau anggapan yang timbul ketika para pihak berkepentingan bereaksi terhadap suatu organisasi sebagaimana yang mereka lihat. Oleh karena itu, legitimasi secara objektif dimiliki namun secara subjektif dibentuk. Suatu organisasi dapat menyimpang secara signifikan dari norma-norma masyarakat tetapi tetap mempertahankan legitimasi jika

perbedaan tersebut tidak disadari. Legitimasi dikonstruksi secara sosial karena menunjukkan kesesuaian antara tindakan entitas yang dilegitimasi dan ide-ide umum (atau yang dibayangkan bersama) dari suatu kelompok sosial tertentu. Dengan demikian, legitimasi bergantung pada audiens kolektif tetapi tidak bergantung pada pengamat tertentu (18).

Menurut Suchman (1995), teori legitimasi pengungkapan ESG dapat meningkatkan legitimasi sosial sekaligus menurunkan biaya sosial dan politik, serta biaya modal. Menurut teori legitimasi, pelaporan ESG dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan dengan menunjukkan tanggung jawab sosial dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan seperti regulator, konsumen, dan masyarakat.

Pelaporan ESG membantu perusahaan menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan melaporkan upaya mereka dalam bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, and governance*), perusahaan dapat membangun kepercayaan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini dapat mengurangi risiko sosial dan politik, serta menurunkan biaya modal perusahaan. Dengan kata lain, ketika perusahaan transparan mengenai dampak dan upaya mereka terhadap lingkungan dan masyarakat, mereka dapat meningkatkan legitimasi sosial mereka dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Pelaporan ESG dapat meningkatkan reputasi organisasi dan memberikan opsi pembiayaan yang lebih murah. Hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan mendorong perusahaan untuk memilih pembiayaan ekuitas daripada utang (19).

Sebagai bentuk legitimasi sosial dan keberlanjutan bisnis, perusahaan perlu menyelaraskan operasionalnya dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat setempat. Komitmen terhadap pemangku kepentingan menjadi pendorong utama perusahaan untuk mengadopsi praktik ESG (20).

3. Teori *Signaling*

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan suatu teori yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) menjelaskan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Menurut teori sinyal tersebut, pengungkapan ESG dapat mengirimkan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan dengan menunjukkan bahwa perusahaan memprioritaskan nilai-nilai, norma, dan nilai-nilai sosial masyarakat tempat perusahaan beroperasi, bukan hanya keuntungan (21).

Pengungkapan ESG merupakan suatu bentuk komunikasi yang transparan dari perusahaan kepada publik mengenai praktik bisnisnya dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan informasi ESG suatu perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan Masyarakat (22). Informasi ESG yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik talenta terbaik, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG juga dapat membantu perusahaan mengidentifikasi risiko-risiko bisnis yang terkait dengan isu-isu ESG dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Pengungkapan ESG, yang merupakan laporan perusahaan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, dapat dipandang sebagai sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Pengungkapan ESG suatu perusahaan berusaha meyakinkan investor, pelanggan, dan masyarakat luas bahwa mereka berkomitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Teori *signaling* menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung lebih proaktif dalam mengungkap informasi tersebut. Dengan memberikan sinyal positif, perusahaan berharap dapat meningkatkan reputasi, menarik

investor yang berorientasi pada ESG, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (23).

4. Profitabilitas Perusahaan

Salah satu tolok ukur penting dalam menilai efektivitas manajemen adalah kemampuan mereka dalam menghasilkan laba. Analisis terhadap pendapatan, aset, dan modal perusahaan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan profitabilitas (24).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Perusahaan kemudian memiliki fleksibilitas untuk mempertahankan atau membagikan keuntungan ini sesuai dengan strategi bisnis yang telah ditetapkan (25). Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Peningkatan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang berdampak positif pada harga saham dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik cenderung menarik investor, sementara kinerja yang buruk dapat mengurangi minat investor dan menurunkan nilai perusahaan (26).

Profitabilitas yang semakin tinggi mengindikasikan semakin besar pula dividen yang akan diberikan kepada investor. Diperlukan pendekatan serta implementasi strategi yang berbeda dalam menangani krisis bisnis, maka dari itu, perlu adanya sebuah pedoman yang berfungsi sebagai *guidance* serta bertujuan untuk menata manajemen perusahaan lebih baik dan berkesinambungan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain(27):

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki keuntungan dari skala ekonomi, di mana biaya tetap dapat dibagi di antara lebih banyak unit output. Hal ini memungkinkan mereka untuk menurunkan biaya per unit dan meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, perusahaan besar

seringkali memiliki akses lebih baik ke modal, teknologi, dan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional.

b) *Leverage*

Leverage keuangan merujuk pada penggunaan utang untuk mendanai operasi perusahaan. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat meningkatkan potensi pengembalian ekuitas pemegang saham. Namun, leverage juga meningkatkan risiko, terutama jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya bunga utang. Pengelolaan leverage yang baik dapat mendukung pertumbuhan profitabilitas, tetapi terlalu banyak utang dapat mengarah pada kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya

c) Kebijakan Manajemen

Keputusan manajemen, termasuk strategi harga, pengendalian biaya, dan strategi pemasaran, memiliki dampak langsung pada profitabilitas. Manajemen yang efektif dapat menyesuaikan harga dan biaya untuk mengoptimalkan keuntungan. Selain itu, kebijakan terkait pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

d) Faktor Lingkungan dan Sosial

Kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan dan dampak lingkungan semakin mempengaruhi strategi bisnis. Perusahaan yang mengabaikan aspek ini mungkin menghadapi risiko reputasi yang dapat mempengaruhi penjualan dan profitabilitas. Di sisi lain, perusahaan yang proaktif dalam mengadopsi praktik berkelanjutan dapat menarik konsumen yang lebih sadar lingkungan dan investor yang mencari perusahaan bertanggung jawab.

Seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan dua metrik, dua metrik utama yang sering digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk

menghasilkan laba, sedangkan ROE fokus pada pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham (28). Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan ROE .

5. Return On Equity (ROE)

ROE mencerminkan seberapa berhasil perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan ROE agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan memberikan imbal hasil yang menarik bagi para pemegang saham. ROE merupakan metrik yang paling relevan bagi investor dalam mengevaluasi prospek investasi (13). ROE adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang ditanamkan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Kondisi ini tidak hanya menarik minat investor baru, tetapi juga dapat mendukung ekspansi bisnis dan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Memahami ROE memungkinkan para *stakeholder* untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai keyakinan strategi perusahaan dalam pertumbuhan jangka panjang. ROE juga berfungsi sebagai alat efektif dalam *benchmarking* terhadap pesaing, memberikan wawasan tentang posisi perusahaan dalam industrinya. Penggunaan data historis analisis dapat menilai tren ROI perusahaan seiring waktu dan membandingkannya dengan standar industri untuk menentukan seberapa dengan konsistensi dan kompetensi manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Manajemen yang cerdas akan berupaya meningkatkan ROE melalui operasi yang efisien, inovasi, ekspansi yang strategis, dan manajemen hutang yang bijaksana (29).

ROE bukan tanpa kekurangan sebagai alat analisis. Menganalisis ROE dengan maksimal memerlukan pemahaman tentang apa yang mendorong perubahan dalam komponen-komponennya: *net income*, ekuitas pemegang saham, dan hutang. Penting bagi investor untuk melihat lebih dalam melewati

angka untuk memahami generator ROE, untuk mengevaluasi apakah pemanfaatan investasi didasarkan pada pertumbuhan yang berkelanjutan atau obat kuat keuangan yang mungkin tidak bertahan karena terkadang ROE yang tinggi dapat disebabkan oleh penggunaan *leverage* keuangan yang berlebih, yang mungkin tidak berkelanjutan dalam jangka panjang dan bisa menyebabkan risiko yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Keseluruhan pemahaman ROE ini adalah aspek penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Return on Equity (ROE) menerangi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dari modal yang diberikan oleh pemegang saham. Ini bukan hanya ukuran profitabilitas; ROE merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola sumber dayanya dalam menciptakan nilai. Implikasi ROE terhadap pembangunan kinerja perusahaan yang berkelanjutan sangat kaya dan multidimensional. Dimulai dengan konsep stimulasi inovasi, ROE mendorong perusahaan untuk berinovasi dan mengadaptasi di tengah lingkungan bisnis yang berubah cepat. Inovasi tidak hanya mengarah pada kemajuan teknologi atau produk baru tetapi juga mencakup praktikpraktik berkelanjutan yang bertujuan untuk mengurangi jejak lingkungan dan meningkatkan efisiensi sumber daya.

6. Kinerja *Environmental*

Environmental merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Karena itu, lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan. Tanggung jawab lingkungan berarti perusahaan harus mau menerima beban lingkungan yang muncul akibat pengoperasiannya, serta berkomitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan. Perusahaan harus aktif untuk mengambil tindakan untuk perbaikan, terutama dampak kelola terhadap lingkungan sekitarnya (30), sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas yang ada di dalam perusahaan saja. Secara lebih luas tanggung jawab perusahaan juga kepada dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap

lingkungan. Kinerja environmental merupakan pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan perusahaan dimana berkaitan dengan lingkungan hidup.

Pengungkapan lingkungan semakin penting karena meningkatnya permintaan informasi kinerja lingkungan oleh stakeholders. Tantangan untuk mengikutsertakan stakeholders dalam pengelolaan organisasi telah berkembang signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Semakin banyak organisasi mulai mengungkapkan informasi lebih kepada stakeholders dalam hal keberlanjutan, terutama kinerja lingkungan. Praktik pengungkapan lingkungan menyangkut berbagai informasi antara lain tentang pencemaran lingkungan dan pemakaian sumber daya alam. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan adalah cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan (31).

Semakin banyak organisasi mulai mengungkapkan informasi lebih kepada stakeholders dalam hal keberlanjutan, terutama kinerja lingkungan. Praktik pengungkapan lingkungan menyangkut berbagai informasi antara lain tentang pencemaran lingkungan dan pemakaian sumber daya alam. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan adalah cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan.

Item-item yang diungkapkan dalam pengungkapan Environmental berdasarkan pedoman GRI-4 sebagai berikut:

- 1) Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
- 2) Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
- 3) Konsumsi energi dalam organisasi.
- 4) Konsumsi energi luar organisasi
- 5) Intensitas energi
- 6) Pengurangan konsumsi energi.

- 7) Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
- 8) Total pengambilan air berdasarkan sumber.
- 9) Sumber air yang secara signifikansi dipengaruhi oleh pengambilan air
- 10) Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
- 11) Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
- 12) Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
- 13) Habitat yang dilindungi atau dipulihkan.
- 14) Jumlah total spesies dalam dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
- 15) Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
- 16) Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 2).
- 17) Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 3).
- 18) Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
- 19) Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
- 20) Emisi bahan perusak ozon (BPO).
- 21) NO_x, SO_x, dan emisi udara signifikan lainnya.
- 22) Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
- 23) Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode Pembuangan.
- 24) Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
- 25) Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
- 26) Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.

- 27) Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
- 28) Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
- 29) Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang undang dan peraturan lingkungan.
- 30) Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
- 31) Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
- 32) Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
- 33) Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
- 34) Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

Pengungkapan Environmental dapat diukur melalui indeks pengungkapan Environmental dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua itemitem yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan Environmental dalam pedoman GRI G-4 terdapat 37 standar pokok.

7. **Kinerja Social**

Perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial baik di dalam dan di luar perusahaan. Tanggung jawab tersebut memiliki dampak bagi perkembangan perusahaan dengan menyediakan tempat kerja dan lingkungan yang baik, pelatihan keterampilan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. Sementara, untuk di luar perusahaan, tanggung jawab tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dengan menciptakan kegiatan yang mendukung atau membantu kehidupan masyarakat. Penting bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingannya. Hubungan yang dijalin bukan hanya untuk

mendatangkan manfaat bagi perusahaan, tetapi untuk menciptakan manfaat bersama, baik untuk perusahaan dan publiknya.

Kinerja *social* merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kontribusi yang dikelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan (32).

Banyak perusahaan mengadopsi nilai-nilai moral seperti integritas dalam manajemen operasi sehari-hari mereka dan mengembangkan kode etik yang menggambarkan perilaku yang bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka menjadi semakin sadar akan pentingnya peran mereka sebagai perusahaan yang bertindak dalam memecahkan masalah sosial ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan minat terhadap pengungkapan social disclosure. Seperti, mempromosikan tata kelola dan keselamatan karyawan mereka, melindungi lingkungan, memerangi korupsi dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di masyarakat tempat mereka beroperasi.

Item-item yang diungkapkan dalam pengungkapan Social berdasarkan pedoman GRI G-4, sebagai berikut:

- 1) Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
- 2) Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
- 3) Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
- 4) Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.

- 5) Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
- 6) Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
- 7) Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
- 8) Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
- 9) Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
- 10) Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
- 11) Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
- 12) Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
- 13) Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
- 14) Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
- 15) Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
- 16) Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
- 17) Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta

persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.

18) Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.

19) Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.

Pengungkapan Social dapat diukur melalui indeks pengungkapan Social dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4.

8. Kinerja Governance

Kinerja *governance* secara definitif adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk stakeholders. Kinerja *governance* yang baik pada prinsipnya mengacu bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *create value* yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan (30). Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan pengungkapan tata kelola yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Effendi (2020), secara umum terdapat lima prinsip dasar dari pengungkapan *governance*, yaitu:

a. *Transparency* (keterbukaan informasi) Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

- b. *Accountability* (akuntabilitas) Kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. *Independency* (kemandirian) Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- d. *Responsibility* (pertanggungjawaban) Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Item-item yang diungkapkan dalam pengungkapan governance berdasarkan pedoman GRI G-4 sebagai berikut:

- 1) Struktur tata kelola organisasi, termasuk komite-komite badan tata kelola tertinggi. Identifikasi komite yang bertanggung jawab dalam pembuatan keputusan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- 2) Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya.
- 3) Apakah organisasi telah menetapkan jabatan atau jabatan- jabatan di tingkat eksekutif dengan tanggung jawab untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor langsung kepada badan tata kelola tertinggi.
- 4) Proses konsultasi antara pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Jika proses konsultasi didelegasikan, jelaskan kepada siapa dan masukan-masukan mana yang diproses kepada badan tata kelola tertinggi.
- 5) Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya.

- 6) Apakah pimpinan badan tata kelola tertinggi juga merupakan pejabat eksekutif.
- 7) Proses pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi dan komitekomitenya, dan kriteria yang digunakan untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi.
- 8) Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola. Apakah konflik kepentingan diungkapkan kepada pemangku kepentingan.
- 9) Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- 10) Tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- 11) Proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi dan tindakan yang diambil sebagai tanggapan terhadap evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi terkait dengan tata kelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk, setidaknya, perubahan dalam keanggotaan dan praktik di tingkat organisasi.
- 12) Peran badan tata kelola tertinggi dalam konsultasi pemangku kepentingan digunakan untuk mendukung identifikasi dan manajemen oleh badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, serta peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- 13) Peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko organisasi untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- 14) Frekuensi revidu badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

- 15) Komite atau posisi tertinggi yang secara resmi meninjau dan menyetujui laporan keberlanjutan organisasi dan memastikan bahwa semua aspek material tercakup.
- 16) Sifat dan jumlah total permasalahan penting yang dikomunikasikan kepada badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yang digunakan untuk membahas dan menyelesaikannya.
- 17) Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior untuk jenis remunerasi dan kriteria kinerja dalam kebijakan remunerasi berkaitan dengan tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior.
- 18) Bagaimana pandangan pemangku kepentingan diminta dan dipertimbangkan terkait dengan remunerasi, termasuk hasil pemungutan suara pada kebijakan dan usulan remunerasi, jika berlaku.
- 19) Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap median peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama.
- 20) Rasio peningkatan persentase dalam total kompensasi tahunan untuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap peningkatan persentase median dalam total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu yang memperoleh pendapatan paling tinggi) di negara yang sama.

Pengungkapan Governance dapat diukur melalui indeks pengungkapan governance dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek pengungkapan Governance dalam pedoman GRI G-4 terdapat 92 standar pokok.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk membandingkan variable satu dengan yang lainnya. penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa penelitian yang disajikan pada table 2.1 berikut ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Tujuan	Populasi dan Sampel	Analisis Data	Temuan Penelitian
1.	Annisawanti, dkk, 2024, Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<p>Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NPM, dan OPM).</p> <p>Variabel Independen : Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Kinerja Tata kelola</p> <p>Tujuan : Untuk mengetahui besar pengaruh Environmental, Social dan Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan variabel kontrol yaitu karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta seluruh</p>	<p>Populasi : Seluruh perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Refinitiv Eikon Database serta memiliki skor ESG selama tahun 2018–2022.</p> <p>Sampel : Perusahaan yang memiliki skor <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) dalam Refinitiv Eikon Database sebanyak 48 perusahaan</p>	<p>Analisis Data : analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Penentuan jenis model yang digunakan dalam analisis data panel, seperti common effect, fixed effect, atau random effect, dilakukan untuk menentukan metode regresi yang tepat. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Kinerja tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Tujuan	Populasi dan Sampel	Analisis Data	Temuan Penelitian
		variabel menggunakan lag +1 tahun.		heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.	
2.	Khairunnisa, dkk, 2023, Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Dependen : - Kinerja Perusahaan (ROA) Variabel Independen : Kinerja ESG (Komponen Skor ESG). Tujuan : Untuk memberikan bukti empiris bahwa kinerja environment, social, governance (ESG) pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura.	Populasi : Seluruh perusahaan di Negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura Sampel : Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan Singapore Exchange Limited perioda tahun 2016 sampai 2021 yang mempublikasikan skor ESG sampai dengan tahun 2021, yaitu sebanyak 1.045 perusahaan..	Analisis Data : Penelitian ini menggunakan analisis regresi, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menanalisis variabel.	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan beragam. - Di Indonesia dan Malaysia kinerja ESG tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.. - Di Singapura kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Tujuan	Populasi dan Sampel	Analisis Data	Temuan Penelitian
3.	Inamdar, 2024, <i>Moderating role of ESG disclosures and its impact on firm financial performance</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Kinerja Keuangan - Posisi Kinerja Keuangan <p>Variabel Independen :</p> <p>Skor pengungkapan ESG (Environmental Disclosure Score, Social Disclosure Score, Corporate Governance Disclosure Score)</p> <p>Tujuan :</p> <p>Untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan lingkungan, sosial, dan perusahaan dengan pengaruhnya terhadap posisi keuangan perusahaan.</p>	<p>Populasi :</p> <p>50 perusahaan terbesar di India yang tergabung dalam indeks Nifty 50.</p> <p>Sampel :</p> <p>Seluruh populasi, yaitu 50 perusahaan konstituen Nifty 50, dengan total observasi sebanyak 500 observasi melalui data panel selama 10 tahun.</p>	<p>Analisis Data :</p> <p>Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan mengestimasi beberapa model untuk setiap variabel dependen, diikuti validasi model dan uji robusta untuk mengatasi masalah endogenitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya hubungan positif antara pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan perusahaan. - Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan dan rasio harga saham terhadap laba. - Pengungkapan tata kelola secara signifikan dapat menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan.
4.	Alslaibi & Abdelkarim, 2024, <i>The power of ESG factors in driving financial growth insights from Palestine.</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan (ROA dan ROE) <p>Variabel Independen :</p> <p>ESG (Komponen Lingkungan, Komponen sosial, dan Komponen tata kelola)</p> <p>Tujuan :</p>	<p>Populasi :</p> <p>Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina (PEX) selama periode 2016-2022.</p> <p>Sampel :</p> <p>44 perusahaan yang terdaftar di PEX sesuai</p>	<p>Analisis Data :</p> <p>Analisis regresi, dan uji validasi data menggunakan uji reliabilitas antar penilai (<i>intercoder reliability test</i>) untuk menilai konsistensi pengkodean data</p>	<p>Komponen lingkungan, sosial, dan tata kelola secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan ROA.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Tujuan	Populasi dan Sampel	Analisis Data	Temuan Penelitian
		Untuk menganalisis pengaruh komponen pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap kinerja keuangan (FP) perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Palestina (PEX) dari tahun 2016 hingga 2022, dengan fokus pada peran moderasi tata kelola perusahaan.	dengan kriteria yang ditetapkan	menggunakan uji Cohen's Kappa untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.	
5.	Ningwati, dkk, 2022, Pengaruh <i>Environment, Social and Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Perusahaan (<i>The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance</i>)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Perusahaan (ROE dan Tobin's Q) <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ESG (Skor kinerja lingkungan, Skor kinerja sosial, dan skor kinerja tata kelola) <p>Tujuan :</p> <p>Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar sebagai star</p>	<p>Populasi :</p> <p>Perusahaan - perusahaan yang terdaftar dalam daftar perusahaan listing di pasar ESG (Environmental, Social, and Governance) selama periode 2017 hingga 2021.</p> <p>Sampel :</p> <p>30 perusahaan yang terdaftar sebagai star companies di pasar ESG selama periode 2017 hingga 2021.</p>	<p>Analisis Data :</p> <p>Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar variabel ESG, ROE, dan Tobin's Q.</p>	<p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), tetapi memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Tujuan	Populasi dan Sampel	Analisis Data	Temuan Penelitian
		companies di pasar ESG selama periode 2017-2021.			
6.	Shaikh, 2021, <i>Environmental, Social, And Governance (ESG) Practice And Firm Performance An International Evidence</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Returns on Assets (ROA) - Returns on Equity (ROE) - Tobin's Q <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ESG Score - Global Reporting Initiative - CSRSUST (keberadaan komite CSR). <p>Variabel Kontrol :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penjualan - Current Ratio - Debt To Equity - Ukuran perusahaan - Intensitas modal - Intensitas penelitian dan pengembangan <p>Tujuan : Untuk memberikan bukti kuantitatif mengenai</p>	<p>Populasi ; Perusahaan-perusahaan teratas dari 17 negara, dengan total 510 perusahaan dengan total observasi 4500.</p> <p>Sampel : Sampel final yang digunakan sebanyak 3690 observasi</p>	<p>Analisis Data : Menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel-variabel.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum, hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pengungkapan tata kelola hanya berpengaruh terhadap biaya modal saja. - Temuan ini mendukung teori stakeholder bahwa keberlanjutan dan kinerja perusahaan bergantung pada seluruh pemangku kepentingan.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Tujuan	Populasi dan Sampel	Analisis Data	Temuan Penelitian
		pelaporan keberlanjutan suatu perusahaan dalam hal pengungkapan sukarela non-keuangan.			
7.	Aydoğmuş dkk., 2022, <i>Impact of ESG performance on firm value and profitability</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan (Tobin's Q) - Profitabilitas Perusahaan <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ESG Score <p>Variabel Kontrol :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Leverage <p>Tujuan : Menganalisis dampak kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas.</p>	<p>Populasi : 1.720 perusahaan terbesar di dunia yang tercatat di bursa saham dan memiliki skor ESG di Refinitiv, dengan total observasi selama 9 tahun sejak 2013 hingga 2021.</p> <p>Sampel : Seluruh populasi, yaitu 1.720 perusahaan terbesar multinasional berdasarkan market cap yang terdaftar di bursa saham dan memiliki skor ESG yang tersedia di Refinitiv.</p>	<p>Analisis Data : Regresi data panel fixed effects untuk menguji hubungan antar variabel beserta uji-uji tambahan untuk validasi model regresi. Data deskriptif dan korelasi juga dilakukan untuk penjelasan awal data.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Semua skor ESG yaitu skor gabungan, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola berhubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas perusahaan - Hanya skor Lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan meskipun berpengaruh terhadap profitabilitas.. - Secara umum hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa kinerja ESG berhubungan positif dengan kinerja finansial perusahaan.

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Tujuan	Populasi dan Sampel	Analisis Data	Temuan Penelitian
8.	Priandhana, 2022, Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan di dalam Indeks IDXESGL)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja perusahaan <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Resiko ESG <p>Tujuan :</p> <p>Mengkaji dampak tingkat risiko ESG dan rasio Leverage terhadap kinerja perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL pada tahun 2020-2022.</p>	<p>Populasi :</p> <p>Laporan keuangan perusahaan yang termasuk kedalam indeks IDXESGL selama periode 2020 sampai dengan 2022.</p> <p>Sampel :</p> <p>Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2020-2022, Perusahaan yang termasuk dalam indeks IDXESGL selama periode 2020-2022.</p>	<p>Analisis Data :</p> <p>Analisis data yang dilakukan mencakup analisis deskriptif, uji hipotesis uji t, uji korelasi, dan uji regresi</p>	<p>Pengaruh risiko ESG terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko ESG suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan menurun. Sebaliknya, ketika risiko ESG rendah, maka kinerja keuangan perusahaan akan naik.</p>
9.	Purwitasari dkk., 2023, Pengaruh Tingkat Risiko <i>Environmental Social Governance</i> (ESG) dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat risiko ESG - <i>Leverage</i> <p>Tujuan :</p>	<p>Populasi :</p> <p>Perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks kinerja ESG (IDXESGL) selama periode Mei 2021</p>	<p>Analisis Data :</p> <p>Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat risiko ESG secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan - Rasio <i>leverage</i> secara individual berpengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel dan Tujuan	Populasi dan Sampel	Analisis Data	Temuan Penelitian
	Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022	Melakukan analisis pengaruh risiko ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan	sampai September 2021, yang jumlahnya sebanyak 30 perusahaan. Sampel : Perusahaan yang masuk indeks selama periode tersebut dan memiliki kinerja positif. Total sampelnya adalah 24 perusahaan.		signifikan terhadap kinerja perusahaan - Secara bersamaan, tingkat risiko ESG dan rasio <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.



C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kinerja *environmental* merujuk pada informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, termasuk penggunaan energi, pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, dan kebijakan lingkungan lainnya. Kinerja Lingkungan atau *Environmental Disclosure* melibatkan perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang tindakan mereka dan dampaknya pada masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan bersifat wajib dan sukarela. Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui peraturan, seperti menyerahkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan dan keberlanjutan mereka. Pengungkapan lingkungan juga bersifat sukarela, meskipun kriteria untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diperluas secara signifikan, pemerintah Indonesia belum mengeluarkan aturan standar untuk pengungkapan informasi lingkungan (33).

Perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan yang baik sering dianggap lebih bertanggung jawab oleh masyarakat dan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik lebih banyak investasi. Hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi, dimana pelaporan ESG dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan dengan menunjukkan tanggung jawab sosial dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan seperti regulator, konsumen, dan Masyarakat (34).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Inamdar (2024) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaikh (2021), bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan dan valuasi saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Kinerja sosial atau *Social disclosure* mengacu pada pengungkapan informasi terkait tindakan perusahaan dalam bidang sosial, seperti program pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan karyawan, serta keterlibatan dalam kegiatan amal dan sosial lainnya. Perusahaan yang secara transparan melaporkan *social disclosure* mereka dalam *sustainability report* cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan regulator. Pengungkapan kinerja sosial dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi operasional mereka.

Menurut teori pemangku kepentingan, dengan secara transparan melaporkan kinerja sosial mereka dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*), perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan (14). Pelaporan ini meningkatkan kepercayaan dan loyalitas, karena para pemangku kepentingan melihat bahwa perusahaan berkomitmen untuk praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Sejalan dengan prinsip utama teori pemangku kepentingan yang menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan semua pihak yang berkepentingan. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan melalui pelaporan ESG, perusahaan dapat mengurangi risiko sosial dan politik, serta meningkatkan kinerja keuangan (17).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan sosial ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (35). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş dkk. skor sosial dan tata kelola berhubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas perusahaan (1). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Tata Kelola terhadap Profitabilitas Perusahaan.

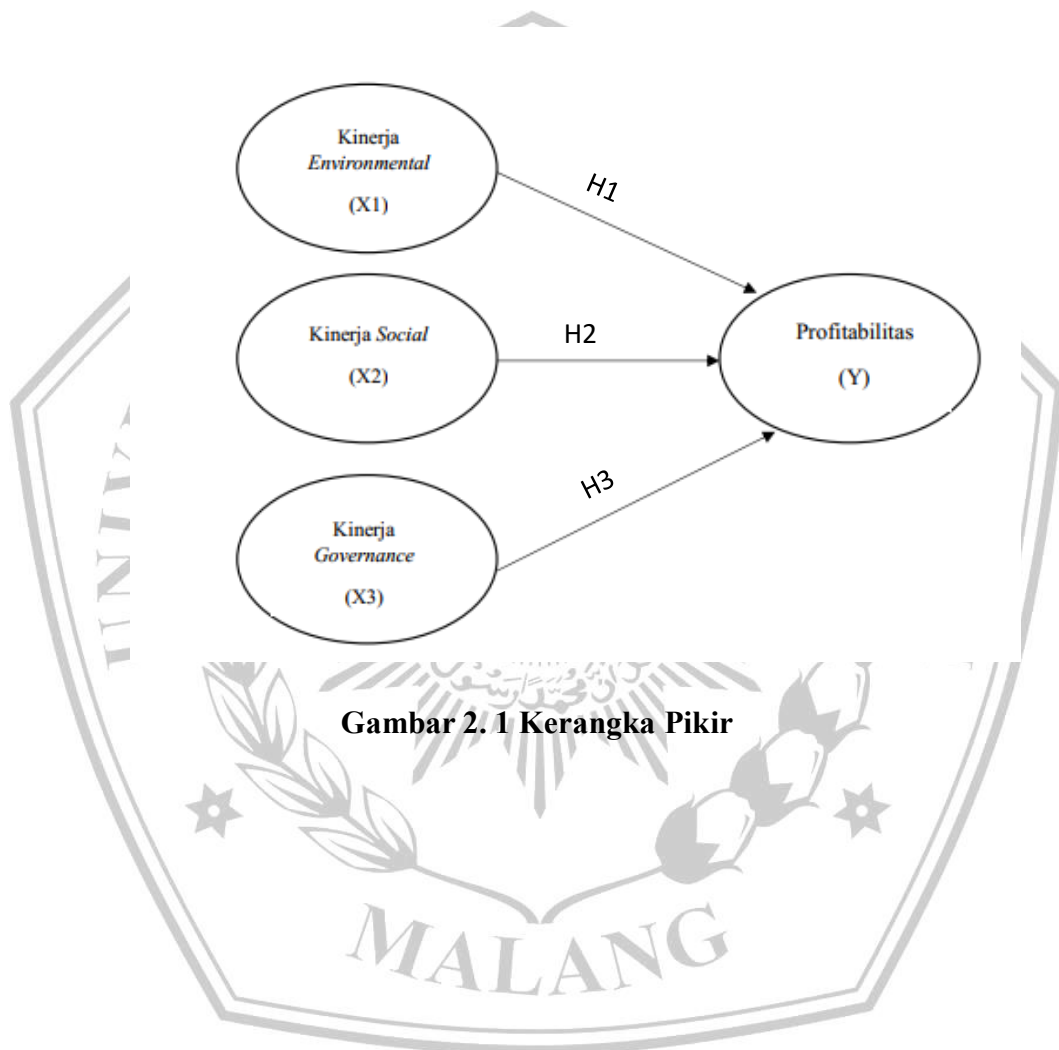
Pengungkapan Tata Kelola dalam ESG adalah cara perusahaan menunjukkan kepada publik bagaimana mereka menjalankan perusahaan dengan baik. Ini meliputi seberapa transparan, bertanggung jawab, dan akuntabel perusahaan dalam pengambilan keputusan (36). Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan memberikan gambaran jelas tentang bagaimana mereka mengelola risiko bisnis, menjaga integritas perusahaan, serta memastikan semua aktivitas operasionalnya sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku (37)

Penerapan tata kelola yang baik pada sebuah perusahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan profitabilitas, namun juga menciptakan lingkaran positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, perusahaan mengirimkan sinyal kuat kepada investor, karyawan, dan masyarakat bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek yang cerah. Sinyal ini sejalan dengan konsep teori signaling, di mana perusahaan menggunakan tindakan nyata untuk mengkomunikasikan kualitas dan nilai perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan demikian, perusahaan dapat menarik investor berkualitas, mempertahankan karyawan berbakat, dan membangun reputasi positif di mata masyarakat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberlanjutan bisnis dan peningkatan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Annisawanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa kinerja tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pada penelitian tersebut profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Minggu dkk. (2023) bahwa tata kelola perusahaan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut

H3: Kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan telaah teori, penjelasan mengenai pengembangan hipotesis, dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini merumuskan 3 hipotesis yang menganalisis pengaruh kinerja environmental, social, governance terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengaruh kinerja environmental, social, governance terhadap profitabilitas, maka penelitian ini menyajikan kerangka penelitian dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir